

MITOLOGI MASYARAKAT JAWA DALAM BUKU PRIMBON BETALJEMUR ADAMMAKNA DI DESA SALEH AGUNG KECAMATAN AIR SALEH

Yuli Trisnawati¹, Liza Murniviyanti², Hayatun Nufus³
Universitas PGRI Palembang
yulipesek1804@gmail.com¹, murniviyantiliza@gmail.com², hayatunnufus84@gmail.com³
Universitas PGRI Palembang

Abstrak--Sastra lisan merupakan bagian dari sastra daerah yang disampaikan masyarakat dari mulut-mulut secara lisan dan turun temurun. Salah satu yang merupakan bagian dari sastra lisan adalah Mitos. Mitos adalah hal-hal yang dianggapnya gaib dan jika melanggarnya akan mengakibatkan hal yang fatal. Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui mitos yang ada dalam buku *Primbon Betaljemur Adammakna* yang ada di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Saleh. Alasan peneliti menggunakan mitos adalah sebagai salah satu objek penelitiannya karena masyarakat Jawa masih banyak yang mempercayai mitos yang ada dalam buku *Primbon Betaljemur Adammakna*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan data yang dapat diakui kebenarannya peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Yang menjadi objek penelitian ini adalah masyarakat yang benar-benar paham akan mitos yang ada dalam buku *Primbon Betaljemur Adammakna* yang ada di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Saleh. Pada penelitian menggunakan teori semiotika yaitu teori yang berkaitan dengan makna.

Kata Kunci : Sastra Lisan, Buku Primbon Betaljemur Adammakna, Mitos.

Abstract--Oral literature is part of regional literature that is conveyed by the people from mouth to mouth verbally and hereditary. One of which is part of oral literature is Myth. Myths are things that are considered supernatural and if violating them will result in fatal things. The purpose of this research is to find out the myths in the Primbon Betaljemur Adammakna book in Saleh Agung Village, Air Saleh District. The reason researchers use the myth is as one of the objects of their research because many Javanese people still believe in the myth that exists in the book Primbon Betaljemur Adammakna. This research is a qualitative descriptive study. To get data that can be recognized truth researchers used observation techniques, interviews, documents. The object of this research is a community that truly understands the myths in the Primbon Betaljemur Adammakna book in Saleh Agung Village, Air Saleh District. In research using the theory of semiotics is a theory related to meaning.

Keywords: Oral Literature, Primbon Betaljemur Adammakna Book, Myth.

Artikel Diterima:22-08-2020 Artikel Disetujui:26-02-2021 Artikel Dipublikasi:28-02-2021

Corresponden Author: Yuli Trisnawati E-mail: yulipesek1804@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v11i1.4731>

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia banyak ragam suku, ras dan agama. Dari berbagai macam tersebut menjadi satu kesatuan yang ada dengan kepercayaan masing-masing yang mereka percayai (Mustika, et al. 2020). Terutama masyarakat Jawa

yang masih mempercayai kepercayaan nenek moyang mereka. Tapi dengan berkembangnya waktu kepercayaan tersebut semakin menghilang dan hampir punah, terutama kitab *Primbon Betaljemur Adammakna* yang masih ada

dan harus dilestarikan karena salah satu warisan nenek moyang yang masih bisa kita lestarikan.

Barthes menyatakan bahwa mitos merupakan sistem komunikasi karena mitos ini merupakan sebuah pesan juga. dia menyatakan mitos sebagai “modus Pertanda“ sebuah bentuk “tipe wicara“ yang dibawa melalui wacana. Mitos tidaklah dapat digambarkan melalui objek pesannya, melainkan melalui cara pesan tersebut. (Rafiek, 2015)

Alasan peneliti melakukan penelitian tentang mitos sebagai salah satu objek penelitiannya adalah karena masyarakat Desa Saleh Agung Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin banyak yang masih mempercayai dalam hal yang dianggapnya adalah gaib padahal sebenarnya hal tersebut sudah biasa dilakukan dikalangan masyarakat. Maka dari itu peneliti ingin lebih dalam memahami mitos yang ada. Penelitian ini diharapkan agar menjadi salah satu bahan pengetahuan mengenai mitos yang ada dalam buku “*Primbon Betaljemur Adammakna*” dalam mitos ada yang bisa dipahami. Maka dari itu mitos juga dikatakan sebagai alat pengontrol untuk tingkah laku seseorang atau tindakan. Dalam pendidikan khususnya Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia peneliti bermaksud untuk memberikan pengetahuan tentang mitos secara lebih terperinci dan menambah pengetahuan dalam bidang sastra.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mitos masyarakat Jawa dalam buku *Primbon Betaljemur Adammakna* yang ada di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin. Manfaat penelitian ini selain untuk peneliti juga untuk semua pihak diantaranya : Bagi seorang guru penelitian ini sebagai salah satu bahan ajar tentang sastra daerah yang masih ada dan dipercayai masyarakat khususnya mitos, Bagi prodi Bahasa dan Sastra Indonesia adalah sebagai salah satu sumbangan materi bahan ajar mengenai sastra khususnya, mitos Bagi penikmat sastra adalah sebagai salah satu bahan bacaan dan untuk menambah wawasan mengenai sastra Indonesia terutama sastra daerah khususnya mitos, Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi atau sumber untuk penelitian selanjutnya mengenai mitos.

Pada penelitian teori yang digunakan adalah teori semiotika. Tanda adalah sesuatu yang terdiri pada sesuatu yang

lain atau menambah dimensi yang berbeda pada sesuatu, dengan memakai apa yang dapat dipakai untuk mengartikan sesuatu yang lainnya. C.S Pierce menyebut tanda sebagai suatu pegangan seseorang akibat keterkaitan dengan tanggapan atau kepastian” (Arthur, 2015). Kajian terdahulu juga pernah dilakukan oleh Eka Wigati (2019) mahasiswa Universitas PGRI Palembang yang berjudul “Mitologi Pantangan Dalam Masyarakat di Desa Nusa Seasaran Kecamatan Sungai Lilin”. Dengan hasil penelitiannya Eka Wigati memperoleh 31 mitos dengan makna denotasi, konotasi serta mitos. Peneliti menemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Eka Wigati dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Adapun kajian pustaka yang digunakan oleh peneliti untuk memperkuat adalah. Menurut Teeuw yang dikutip oleh (Susanto, 2016) Secara etimologis sastra atau sastera berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari akar kata *Cas* atau *sas dan tra*. *Cas* dalam bentuk kata kerja yang diturunkan memiliki arti mengarahkan, mengajar, memberikan suatu bentuk atau intruksi. Akhiran *tra* menunjukkan satu saran atau

alat. Sastra secara harfiah berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi ataupun pengajaran. Istilah *susastra* sendiri pada dasarnya berawal dari awalan *su* yang memiliki arti “indah, baik” sehingga *susastra* dibandingkan atau disejajarkan dengan *belles-letters*. Sastra juga sering dipersamakan dengan bentuk-bentuk fisik seperti buku atau kitab yang berisi tulisan yang indah, mendidik, ataupun kitab-kitab pengajaran. Sastra lisan merupakan salah satu *mentifact* (fakta kejiwaan) yakni fakta yang terjadi dalam jiwa, pikiran atau kesadaran manusia, yang dituturkan dan diwariskan melalui bahasa lisan Kartodirdjo, yang dikutip oleh (Yoseph, 2011).

Menurut (Alfian, 2014) yang mengatakan bahwa sastra lisan sebagai karya sastra, juga dapat di perlakukan sebagai objek material, baik sebagai pintu masuk untuk memahami kebudayaan tertentu, ataupun sebagai salah satu unsur dari kebudayaan yang sedang dipelajari.

Menurut (Barthes, 2011) mitos merupakan sistem komunikasi, bahwa dia adalah sebuah pesan. Hal ini akan memungkinkan kita untuk berpandangan bahwa mitos tak bisa jadi sebuah objek, konsep, atau ide.

Menurut (Emzir & Saifur, 2015) semiotika biasanya disamakan dengan semiologi. Semiotika atau semiologi adalah ilmu tentang tanda. Berasal dari kata “*semion*” yang berarti tanda dan “*logos*” adalah sebuah ilmu.

Menurut (Hartono, 2016) kitab primbon adalah kitab yang masih digunakan dalam rujukan untuk

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat konduktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan pada generalisasi (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini dilakukan di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2020 semester Genap. Objek penelitian ini adalah masyarakat Desa Saleh Agung

menentukan perjodohan, membuat rumah, pindah rumah, kelahiran bayi, bepergian, menentukan hari yang baik untuk membeli hewan ternak, bercocok tanam, mengetahui sifat keris, mengetahui sifat manusia, mengetahui watak hari orang meninggal dunia, dan sebagainya.

Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin yang benar-benar paham akan isi buku *Primbon Betaljemur Adammakna*. Sedangkan pada penelitian ini sumber datanya adalah masyarakat Desa Saleh Agung, buku *Primbon Betaljemur Adammakna*, dan sesepuh Desa Saleh Agung untuk memperoleh data mengenai mitos-mitos yang ada di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumen.

Menurut (Sugiyono, 2013) mengatakan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti menggunakan teknik triangulasi, maka sebenarnya

peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :Menerjemahkan data dari bahasa Jawa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, terpilih 2 informan yang ada di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin, yaitu Ibu Sarimah dan Bapak Taslan. Ada pun kriterianya adalah berumur 40 tahun lebih, penduduk asli Desa Saleh Agung. Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada informan didapatkan 2 mitos yang ada dalam buku *Primbon Betaljemur Adammakna*. Adapun mitos tersebut adalah pantangan ketika hamil dan penentuan hari perkawinan.

Pantangan/sirikan wong seng lagi meteng : *Jangan suka duduk ditengah pintu, menduduk i tempat tumbukan, dan makan di sangga, tidak boleh makan durian dan madu, sebab perutnya bisa panas sekali, tidak bisa makan ikan dan kambing, juga panas perutnya, tidak boleh makan ikan*

ke bahasa Indonesia, Menganalisis data. Data yang sudah diubah dalam bentuk tertulis dan menggunakan bahasa indonesia lalu dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, Menyimpulkan data, setelah semua data dianalisis kemudian dapat menarik kesimpulan dan disusun dalam bentuk laporan.

yang sungsang yaitu hewan yang lahir kakinya keluar dulu, tidak bisa makan ikan yang sebangsanya sendiri, seperti gabus, dan ikan ada patilnya seperti : lele, ataupun yuyu atau kepiting, tidak bisa membunuh hewan, atau menusuk ikan, ataupun hewan yang lain-lainnya. idak boleh menertawakan atau mengucilkan, kalau melihat barang yang aneh, atau tau orang yang cacad, apabila terkejut, dan terlanjut harus mengucap : jangan terkejut calon bayi, begitu juga dengan bapaknya, juga tidak boleh membunuh hewan, atau menusuk ikan atau hewan, dan juga tidak boleh menertawakan dan mengucilkan kalau melihat barang yang aneh atau tau orang cacad, jika kalau terkejut, dan terlanjur maka harus menyebut : jangan terkejut calon bayi.

Tabel 1. Neptu Dina Lan Pasaran, Sasi Lan Tahun

No	Dino	Neptu	Weton	Neptu
1	Akad	5	Kliwon	8
2	Senin	4	Legi	5
3	Selasa	3	Pahing	9
4	Rebo	7	Pon	7
5	Kemis	8	Wage	4
6	Jumuah	6		
7	Setu	9		

Tabel 2. Sasi Lan Tahun

No	Sasi	Neptu	Tahun	Neptu
1	Sura	7	Alif	1
2	Sapar	2	Ehe'	5
3	Rabingulawal	3	Jimawal	3
4	Rabingulakhir	5	Je'	7
5	Jumadilawal	6	Dal	4
6	Jumadilakhir	1	Be'	2
7	Rejeb	2	Wawu	6
8	Ruwah	4	Jimakir	3
9	Pasa	5		
10	Sawal	7		
11	Dulkaidah	1		
12	Besar	3		

1) Pegat

Apabila jatuh perhitungan pada pegat maka akan mendapatkan masalah, baik masalah dari segi ekonomi, kekuasaan, jabatan, perselingkuhan yang akan mengakibatkan pada sebuah perceraian.

2) Ratu

Apabila jatuh pada ratu maka bagus sekali, karena akan disegani oleh orang sekitar seperti tetangga, teman kerja atau masyarakat lainnya. Namun banyak juga yang iri terhadap keharmonisan keluarga anda.

3) Jodoh

Apabila jatuh pada jodoh maka akan dibidang perjodohan ini sangat cocok, karena sama-sama saling menerima kelebihan dan kekurangan masing-masing, dalam kehidupan rumah tangga langgeng sampai hari tua.

4) Topo

Apabila jatuh pada topo maka akan menjalani proses tirakat, artinya akan diuji kesabaran dan ketulusannya pada awalnya akan hidup susah namun pada akhirnya akan bahagia dan sukses.

5) Tinari

Apabila jatuh pada tinari maka akan menemukan kehidupan yang bahagia, mudah mencari rezeki dan tidak sampai hidup kekurangan, bisa disebut segala niatnya terlaksana dalam berumah tangga.

6) Padu

Apabila jatuh pada padu maka dalam kehidupan berumah tangga nantinya akan diiringi pertengkaran kesehariannya. Namun tetap bertahan meski sering bertengkar tidak sampai pada perceraian.

7) Sujanan

Apabila jatuh pada sujanan ini dalam kehidupan berumah tangga selalu bertengkar dan banyak masalah seperti perselingkuhan bisa laki-lakinya atau wanitanya.

8) Pesti

Apabila jatuh pada pesti dalam berumah tangga hidupnya bakal tentram, rukun dan langgeng sampai tua. Meskipun ada masalah tidak bakal merusak keharmonisan rumah tangga.

Mitos dalam buku *Primbon Betaljemur Adammakna* yang ada di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin, mitos adalah hal mistis yang susah untuk dipercayai pada zaman sekarang ini dan susah untuk dimengerti maknanya. Hasil analisis data jika dikaitkan dengan teori semiotika(tanda) pada masyarakat Desa Saleh Agung Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin terdapat banyak simbol yang memiliki makna.

Dari hasil penelitian di atas juga terdapat keterkaitan antara peneliti dengan kajian terdahulu yang relevan.

Pada penelitian ini peneliti menemukan makna tanda yang ada pada mitos di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin. Perbedaan peneliti dengan kajian terdahulu terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menganalisis mitos yang ada dalam buku *Primbon Betaljemur Adammakna* sedangkan pada penelitian terdahulu menganalisis mitos pantangan di Desa Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lili.

Berdasarkan hasil penelitian mitos dalam buku *Primbon Betaljemur Adammakna* menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap mitos sangat berkurang seiring dengan perkembangan teknologi, berbeda dengan zaman dahulu yang setiap orang masih mempercayai, karena zaman dahulu adat istiadat leluhur masih kental dipercayai masyarakat. Jadi setelah melakukan penelitian melalui observasi, wawancara, catat, dokumentasi bisa dikatakan bahwa mitos dalam buku *Primbon Betaljemur Adammakna* masih bertahan hingga saat ini walaupun kurangnya anak muda yang minat karena perkembangan zaman.

Dari pembahasan tersebut, apabila di hubungkan dengan fenomena saat ini, mitos dalam buku *Primbon Betaljemur Adammakna* di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin masih banyak yang tidak

memercayainya dan melanggarnya, tetapi karena sudah banyaknya perkembangan teknologi yang berkembang sehingga generasi anak muda sudah jarang yang mengetahuinya

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan data yang sudah didapat pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa mitos yang ada dalam buku *Primbon Betaljemur Adammakana* di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin ada 2 yaitu penentuan hari perkawinan, pantangan ketika hamil. Mitos penentuan hari perkawinan ini adalah salah satu ciri khas unik yang dimiliki oleh masyarakat Jawa karena tidak semua kebudayaan yang memiliki cara yang sama seperti orang Jawa, sedangkan pantangan ketika hamil adalah larangan yang tidak boleh dilakukan ketika seseorang sedang hamil karena jika pantangan tersebut dilanggar bisa mengakibatkan hal yang fatal.

Setelah menyimpulkan dari hasil penelitian tersebut, maka saran yang dapat peneliti ungkapkan adalah sebagai berikut :Bagi pembelajaran Sastra Indonesia khususnya untuk pendidikan dan mahasiswa, disarankan untuk menggunakan penelitian ini sebagai pedoman khususnya mengenai sastra

lisan mitos, bagi pembaca, diharapkan bisa dijadikan sumber wawasan dan pengetahuan, tentang teori semiotika yang ada pada skripsi ini, bagi peneliti lainnya, disarankan bisa dijadikan bahan acuan dalam meneliti sastra lisan khususnya, mitos yang ada didaerah-daerah, bagi masyarakat Desa Saleh Agung Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin, diharapkan agar tetap menjaga dan melestarikan sastra lisan khususnya, tentang mitos yang ada dalam buku *primbon betaljemur adammakna*. Akan tetapi bukan untuk disalahgunakan sebagai dokument zaman agar keberadaanya tidak punah dan tetap menjadi budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astika, I. M., & Yasa, I. N. (2014). *Sastra Lisan Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Barthes, R. (2011). *Mitologi Ronald Barthes*. perum Sidorejo Bumi Indah (SBI) : Kreasi Wacana.
- Emzir, & Rohman, S. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Depok: Pt.Rajagrafindo Perseda.
- Hartono. (2016). *Petung Dalam Primbon Jawa*. 2 Oktober 2016.
- Mustika, I., Wardiah, D., & Effendi, D. (2020). Mitologi pantangan masyarakat desa kundi kecamatan simpang teritip kabupaten bangka barat. *Jurnal pembahsi (pembelajaran bahasa dan sastra indonesia)*, 10(2), 97-108.
- Rafiek. (2015). *Teori Sastra Kajian Teori Dan Praktik*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Rokmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu Ruko Jambusari 7A.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, D. (2016). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Wigiati, E. (2019). *Mitologi Pantangan Dalam Masyarakat Desa Nusa Serasih Kecamatan Sungai Lilin*. Universitas Pgrri Palembang